

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGENALAN USAHA KREATIF DI DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM DESA MULYASARI

Soeharjoto¹⁾, Muh. Yudhi Lutfi²⁾, Erny Tajib³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

¹⁾ Email: soeharjoto@trisakti.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 5 Desember 2019

Disetujui : 4 Juni 2020

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Industri kreatif,
Pemanfaatan waktu luang,
pemetaan sosial.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyasari, dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan usaha kreatif. Metode yang digunakan, berupa penyuluhan dan pelatihan dengan sasaran ibu-ibu pengajian, yang merupakan motor penggerak ekonomi rumah tangga. Adapun hasilnya, masyarakat telah mengalami peningkatan wawasan dan memahami pemanfaatan waktu luang dari 30 persen menjadi 70 persen, ekonomi kreatif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dari 45 persen menjadi 80 persen, dan pemetaan sosial dari 15 persen menjadi 65 persen. Pihak mitra, juga dapat memilah sampah organik dan non organik, kemudian diolah agar dapat memberikan nilai ekonomis dengan melakukan usaha kreatif, dalam memanfaatkan waktu luang. Hasil dari pelaksanaan program ini sesuai dengan yang target, karena peserta dapat mengalami peningkatan wawasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Untuk itu, tim PKM perlu melakukan program yang berkesinambungan, dengan melakukan pembuatan bank sampah, pelatihan pembuatan handy craft, pemetaan sosial yang dilakukan agar efisien dan informatif dengan menggunakan teknologi digital.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : December 5, 2019

Accepted : June 4, 2020

Keywords: Empowerment, Creative industries, Time utilization, leisure, social mapping.

ABSTRACT

Purpose of this community service is to improving the welfare of the people of Mulyasari village, by empowering the community through the introduction of creative business. Targeting mothers who do the recitation, by counseling and training method, which is the driving force of the household economy. Results shown that the community has experienced an increasing knowledge and understanding of using free time from 30 percent to 70 percent, while creative economy using available resources increased from 45 percent to 80 percent, and social mapping increased from 15 percent to 65 percent. Partners can also sort organic and non-organic waste, then processed in order to provide economic value by making creative efforts in utilizing free time. Implementation programme result are in accordance with target, because increased participants experience insight and understanding material provided. Therefore, PKM team needs to conduct a sustainable program, by making waste banks, training in making handy craft, and social mapping conducted to be efficient and informative using digital technology.

1. PENDAHULUAN

Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang yang berada di Jawa Barat. Keberadannya, dijadikan sumber air bagi kehidupan masyarakat yang berada di sekitar. Air sungainya, digunakan sebagai sumber air bersih dan irigasi pertanian, yang dapat mengairi lahan persawahan lebih dari 400 ribu hektar. Padahal, pemanfaatan aliran sungai juga dipergunakan sebagai pembangkit listrik, dengan kekuatan 1.400 MW dan sekaligus pemasok 80 persen air bersih untuk Jakarta. Panjang sungai ini, 269 km yang membentang dari hulu Gunung Wayang dan bermuara di laut Jawa.

Namun kini, kondisinya berbeda dengan beberapa puluh tahun yang lalu, akibat maraknya pembangunan industri di kawasan tersebut, sehingga airnya tercemar, yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat. Untuk itu, Pemerintah mengeluarkan PP No. 15 Tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan daerah aliran sungai Citarum, yang kemudian diperkuat dengan Pergub No. 28 Tahun 2019 tentang 12 rencana aksi yang akan dilakukan pada 2019-2025.

Desa Mulyasari, berada di kecamatan Ciampel, kabupaten Kerawang, provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu desa yang dilalui aliran sungai Citarum. Kawasannya, berupa daratan dan dipergunakan untuk areal persawahan. Kawasan tersebut, telah mengalami pencemaran lingkungan, akibat dari pembuangan limbah industri dan rumah tangga. Adapun dampaknya, kesehatan masyarakat dan produktivitas yang menurun.



Gambar 1. Kantor dan Kepala Desa Mulyasari

Populasi penduduk desa Mulyasari yang semakin bertambah, yang tidak diimbangi

dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, akan berdampak pada pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menurut BPS, walaupun terus mengalami tren menurun pada 2015-2019, dari 12,44 persen menjadi 11,15 persen, kemudian 10,97 persen menjadi 10,66 persen, yang pada akhirnya pada Agustus 2019 menjadi sebanyak 5,28 persen, tetapi mayoritas penganggurannya berada pada usia produktif, yang berusia 18-25 tahun. Kondisi ini, juga terjadi di desa Mulyasari, yang dikemudian hari akan menjadi permasalahan besar, karena akan membebani keluarga dan mengganggu lingkungan. Kesemuanya terjadi, disebabkan masih rendahnya sumber daya manusia, yang merupakan dampak dari rendahnya tingkat pendidikan, sehingga masyarakat tidak dapat berkembang dan hidup sejahtera.

Pengentasan kemiskinan agar lebih efektif, dapat dilakukan dengan strategi pendekatan pemberdayaan (Soekapdjo, 2019). Namun, pada pelaksanaannya sering menghadapi kendala. Pada era digital, dengan semakin berkembangnya teknologi, memberikan banyak perubahan terhadap masyarakat (Tribudhi, 2019). Adapun dampaknya, akan mempercepat terjadinya inovasi dan peningkatan kreatifitas, sehingga akan berdampak pada efisiensi yang ditunjang dengan sistem produktifitasnya.

Dalam peradabannya, ekonomi dunia akan melewati tiga gelombang, yakni pertanian, industri dan informasi (Toffler, 1980). Pada era informasi, dengan semakin banyaknya keterbatasan akses negara dalam memperoleh ide, guna mengembangkan industri nasional, akan berdampak pada semakin kreatifnya masyarakat, dalam memenuhi kebutuhannya (Romer, 1994). Munculnya ekonomi baru, dengan memberikan nilai tambah yang besar, pertama kali dirasakan pasca keberadaan ekonomi kreatif, berupa hak kekayaan intelektual (HAKI) di Amerika, karena dapat mengalahkan ekspor lainnya (Howkins, 2008). Adanya aset kreatif, dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif, sehingga akan memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kini, ekonomi kreatif semakin menjadi perhatian utama di banyak negara karena memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian.

Keberadaan masyarakat desa Mulyasari yang dilalui aliran sungai Citarum, dalam jangka panjang kehidupannya semakin jauh dari kategori layak. Adanya pencemaran air, peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi lapangan kerja, dan sumberdaya manusia yang terbatas, akan menjadi masalah besar terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan usaha kreatif di daerah aliran sungai Citarum. Kebijakan ini, dibuat karena terkait dengan program pemerintah dengan strategi pengentasan kemiskinan, melalui pro aktif masyarakat berupa pemberdayaan, serta memanfaatkan era digital dengan mengoptimalkan pemanfaatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Kesemuanya, dilakukan agar dapat mempercepat pemulihan kesejahteraan masyarakat.

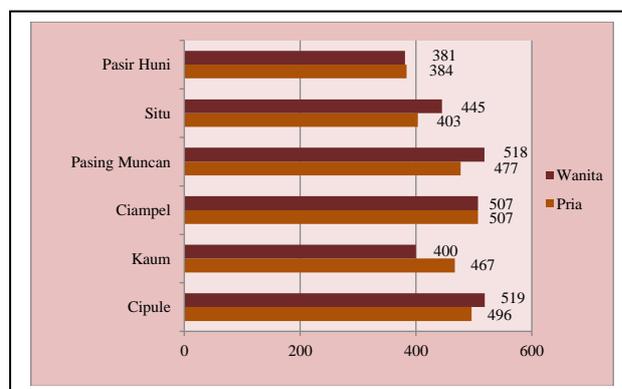
2. METODE

Dalam melakukan PKM, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyasari, dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan usaha kreatif, yang menggunakan desain pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti sebagai key instrument, serta melakukan pengamatan langsung di desa Mulyasari. Metode yang digunakan dengan melakukan pendekatan action research, yakni berupa diagnosing, planning action, taking action, dan evaluating action. Penentuan tempat, dilakukan menggunakan metode purposive area, dengan objek masyarakat desa Mulyasari, terutama ibu-ibu kelompok pengajian. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan focus group discussion. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni kondensasi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, berupa mencari informasi potensi lokasi melalui media cetak dan elektronik, survey langsung ke lokasi serta bertemu dengan aparat desa dan masyarakat, melakukan rapat internal untuk membuat program kerja PKM yang juga merupakan masukan dari masyarakat dan aparat desa serta tim PKM, yang kesemuanya membutuhkan waktu enam bulan. Pelaksanaan dilakukan setengah hari dengan

cara penyuluhan dan pelatihan. Untuk evaluasi, dilakukan dengan mengamati dan menerima masukan dari masyarakat, aparat desa dan tim PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi desa Mulyasari, memiliki wilayah yang berbatasan dengan perhutani dibagian Barat, Kali Citarum dibagian Timur, Desa Kutaposahaci di bagian Utara, dan desa Mulyasejati di bagian Selatan. Wilayah ini, memiliki potensi dengan luas tanah sebesar 258,5 Ha, yang terdiri atas tanah sawah seluas 135 Ha dan tanah kering 125,5 Ha. Desa ini, memiliki jumlah kampung sebanyak lima, dengan populasi penduduk sebanyak 5.504 orang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.366, yang berlokasi di Cipule sebanyak 1.015 orang dengan 351 KK, Kaum sebanyak 867 orang dengan 297 KK, Ciampel sebanyak 1.014 orang dengan 474 KK, Pasing Muncan sebanyak 995 orang dengan 833 KK, Situ sebanyak 848 orang dengan 254 KK, dan Pasir Huni sebanyak 765 orang dengan 247 KK. Pendidikan masyarakat yang tamat SD/MI sebanyak 819 orang, SMP/MTS sebanyak 257 orang, SMA/SMK/MA sebanyak 197 orang, D1 sebanyak 9 orang, D2 sebanyak 10 Orang, D3 sebanyak 8 orang, dan S1 sebanyak 9 orang. Penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 150 orang, buruh tani sebanyak 270 orang, wiraswasta sebanyak 202 orang, PNS sebanyak 30 orang, berdagang sebanyak 315 orang, dan buruh sebanyak 466 orang.



Gambar 2. Populasi Penduduk Desa Mulyasari (Orang)

Sumber: Kantor kepala desa Mulyasari

Peserta penyuluhan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat, diikuti 44 orang yang juga merupakan anggota aktif ibu-ibu pengajian. Dipilihnya ibu-ibu pengajian karena memiliki peran dan kontribusi besar dalam menggerakkan ekonomi rumah tangga, berupa sebagai pelaku dan sekaligus motivator keluarga dan masyarakat sekitar. Disamping itu, mereka memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan, sehingga waktunya memiliki nilai ekonomis. Dalam pemberian materi memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan kondisi, berupa banyaknya limbah rumah tangga, penggunaan waktu yang belum optimal, dan kurang pemahamannya terhadap nilai ekonomis dari ekonomi kreatif. Untuk itu, Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, melakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM Bersama di Desa Mulyasari

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pembangunan yang menusiawi (Jimu, 2008). Apalagi, aktivitas yang dilakukan masyarakat belum optimal, sehingga banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, guna membantu ekonomi rumah tangganya. Kesemuanya, merupakan dampak dari proses pembangunan yang dilakukan, dengan strategi melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga akan terjadi sinergi yang kuat, guna mempercepat dan mengoptimalkan pembangunan. Hal ini, tidak terlepas dari adanya komunikasi yang efektif, sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan (Adedokun, 2010). Namun, pemerintah dan pihak lain yang terlibat dalam pembangunan, perlu menginspirasi inisiatif dari masyarakatnya (Soekapdjo, 2018). Untuk itu, perlu dilakukan dengan memanfaatkan

dan mensinergikan ekonomi lokal dan ekonomi kreatif.

Era revolusi industri 4.0 membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan dunia. Adanya kreativitas dan inovasi yang ditunjang dengan teknologi informasi, memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, sehingga ekonomi kreatif yang memiliki nilai tambah besar, dijadikan garda terdepan dalam memenangkan persaingan global. Pada era ini, ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia dijadikan faktor utama dalam melakukan produksi. Indonesia pada saat ini, memanfaatkan ekonomi kreatif sebagai mesin ekonomi untuk masa yang akan datang, dengan subsektor utama kreatif berupa kuliner, fashion, dan kriya (Putri, 2018).

Dalam penyampaian materi agar efisien, perlu dibuat sistem yang sistematis, yakni dengan melakukan presentasi secara panel, untuk menjelaskan teori beserta aplikasinya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang dibawakan merupakan isu yang sedang tren dan memiliki keterkaitan, yakni berupa pemetaan sosial, perkembangan ekonomi kreatif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, serta pemanfaatan waktu luang dan sumber daya yang tersedia, guna mendorong ekonomi kreatif.

Pemetaan sosial diperlukan untuk mengetahui kemampuan dari kondisi sosial dan budaya masyarakat lokal, dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Pemetaan ini, memiliki tujuan untuk memperlancar aktivitas yang akan dilakukan karena dengan mengetahui kondisi sosial masyarakat, dapat digunakan untuk membuat program dengan metode dan pendekatan yang tepat, dalam melakukan penyuluhan dan pelatihan, serta mengetahui perubahan sikap perilaku masyarakat. Adapun output yang diharapkan berupa data demografi, geografi, psikografi, dan pola komunikasi. Untuk itu, dilakukan pelatihan metodologi pemetaan sosial, pengumpulan data, dan analisis data.

Pada era digital, ekonomi kreatif di berbagai negara, dijadikan batu loncatan guna mempercepat pembangunan. Generasi unggul yang disiapkan, perlu memiliki karakter dan kreatif, dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, keberhasilannya juga bergantung pada sinergi antara character, creative, collaborative,

dan connected yang dimiliki. Untuk itu, masyarakat juga perlu mengetahui kesuksesan ekonomi kreatif, bagaimana menjadi manusia kreatif, creative generation, 16 sektor ekonomi kreatif, daya saing global dan bonus demografi.

Kolaborasi pemanfaatan waktu luang dengan ekonomi kreatif, yang menggunakan sumber daya yang tersedia, diberikan kasus terkait pemanfaatan limbah rumah tangga. Pihak mitra diajarkan bagaimana memilah sampah organik dan non organik, karena masing-masing limbah memiliki nilai ekonomis. Limbah organik dikembangkan untuk pupuk dan non organik dari limbah plastik bekas bungkus makanan dan minuman diolah menjadi tas, serta pembuatan bank sampah. Pemetaan sosial dibangun dengan melakukan kerjasama dengan aparat kantor desa, RT, RW, dan ibu-ibu pengajian, guna menginventaris sumberdaya yang dimiliki, agar dapat diolah menjadi barang dan jasa, namun memiliki manfaat dan nilai ekonomis.

PKM yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, karena peserta mengetahui dan memahami beberapa aspek pemanfaatan waktu luang, usaha kreatif dengan menggunakan sumber daya yang ada, serta melakukan pemetaan sosial. Kondisi ini, dapat tercapai dengan adanya peningkatan wawasan masyarakat dalam hal pemanfaatan waktu luang dari 30 persen menjadi 70 persen, ekonomi kreatif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dari 45 persen menjadi 80 persen, dan pemetaan sosial dari 15 persen menjadi 65 persen.



Gambar 3. Pasca Pelaksanaan PKM Bersama Warga Desa Mulyasari

Guna menunjang keberhasilan PKM, masyarakat menginginkan adanya kegiatan yang berkesinambungan. Adapun beberapa

masukannya, berupa melakukan pengembangan bank sampah, dengan melakukan studi banding ke beberapa tempat yang memiliki bank sampah, kemudian membuat struktur organisasi. Untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah rumah tangga, pihak mitra juga menginginkan dilakukan pelatihan pembuat handy craft. Pemetaan sosial yang dilakukan akan dibuat secara informatif dan terupdate, serta tersimpan dalam teknologi digital dan juga di share ke masyarakat luas, dengan menggunakan media sosial, agar masyarakat luas lebih mengenal keberadaan, potensi, dan output desa Mulyasari dalam menunjang peningkatan nilai ekonomi, sehingga kesejahteraan masyarakatnya akan meningkat.

Pasca pelaksanaan PKM, dari hasil pengamatan dan masukan mitra, aparat desa dan tim PKM, dalam pelaksanaan selanjutnya, perlu membagi mitra dalam beberapa kelompok, dengan aktivitas yang berbeda, namun output yang dihasilkan dapat saling menunjang. Untuk itu, perlu juga mitra dan tim pelaksana PKM bekerjasama dengan pihak lain, sesuai dengan bidang yang akan dikembangkan. Pihak pelaksana PKM, perlu menambah durasi waktu pelaksanaan dan jumlah kelompok tim PKM, yang diarahkan untuk pengembangan ekonomi wilayah desa Mulyasari, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pihak tim PKM, perlu mensosialisasikan ke mitra, agar dapat meningkatkan sumber daya manusia, dan generasi muda tidak hanya menjadi buruh, tetapi juga dapat mengembangkan lahan pertaniannya, dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan materiil untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Mulyasari, kecamatan Ciampel, kabupaten Kerawang, provinsi Jawa Barat.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan PKM yang dilakukan, sudah sesuai dengan yang target. Hal ini, terjadi karena sesuai dengan harapan tim PKM agar para

peserta dapat meningkatkan wawasan dan memahami aspek pemanfaatan waktu luang, usaha kreatif dengan menggunakan sumber daya yang ada, serta melakukan pemetaan sosial. Adapun capaiannya, masyarakat telah mengalami peningkatan wawasan dan memahami hal pemanfaatan waktu luang dari 30 persen menjadi 70 persen, ekonomi kreatif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dari 45 persen menjadi 80 persen, dan pemetaan sosial dari 15 persen menjadi 65 persen. Pihak mitra, juga dapat memilah sampah organik dan non organik, kemudian diolah agar dapat memberikan nilai ekonomis dengan melakukan usaha kreatif, dalam memanfaatkan waktu luang.

4.2. Saran

Keberhasilan PKM tidak terlepas dari adanya keterkaitan antara pihak Universitas Trisakti, masyarakat, aparat desa. Agar progress dari PKM dapat lebih nyata perlu dilakukan program yang berkesinambungan, dengan melakukan pengembangan bank sampah, melalui tahapan studi banding ke beberapa tempat yang memiliki bank sampah, kemudian membuat struktur organisasi. Untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah rumah tangga, pihak mitra juga menginginkan dilakukan pelatihan pembuat handy craft. Pemetaan sosial yang dilakukan akan dibuat secara informatif dan terupdate, serta tersimpan dalam teknologi digital dan juga di share ke masyarakat luas, dengan menggunakan media sosial, agar masyarakat luas lebih mengenal keberadaan, potensi, dan output desa Mulyasari. Untuk itu, tim PKM perlu menambah durasi pelaksanaan dan tim PKM, serta masyarakatnya dibuat beberapa kelompok yang melakukan aktivitas berbeda namun saling berkesinambungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adedokun, Mary Olufunke. Comfort Wuraola Adeyamo and Edith O. Olorunsula. (2010). The Impact of Communication on Community Development. *J.Communication*. Vol. 1 (2). pp. 101-105.

Akerlof, George A. and Romer, Paul M. (1994). Looting: The Economic Underworld of Bankruptcy for Profit. *NBER Working*

Paper No. R1869. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=227162>

- Hawkins, David. (2008). *Self sufficiency and The Creative Economy*. Time and Straight Published.
- Jimu, Ignasio Malizani. (2008). Community Development: A Croos Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. *Africa Development*. Vol. 33 (2). pp. 23-35.
- Nurfadilah, Putri Syifa. (2018). *Potensi besar, ini 3 sub sektor utama ekonomi kreatif di Indonesia*. Ekonomi Kompas. Retrived <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/25/202052726/potensi-besar-ini-3-subsektor-utama-ekonomi-kreatif-di-indonesia>
- Peraturan Gubernur No. 28 Tahun 2019 Tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum Tahun 2019-2025.
- Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2018 Tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum.
- Soekapdjo, Soeharjoto., Dini Hariyanti, Rinaldi Rustam. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karyawangi Melalui Koperasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 (2). doi: <http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v2i2.443>
- Soekapdjo, Soeharjoto. (2018). PETA KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*. Vol. 6 (2). pp. 240-248. doi: <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.1013>
- Tribudhi, Debbie Aryani., Soeharjoto Soekapdjo. (2019). Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia. *KINERJA*. Vol. 16 (1). Pp 78-84. doi: <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v16i1.5218>
- Toffler, A. (1980). *The third wave*. New York: Morrow.
www.bps.go.id